

Penggunaan *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi

Muhammad Agung Wirza^{1(*)}, Ofianto²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*agngwrza28@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the constraints felt by teachers and students in online learning and the use of online learning media, namely Microsoft Teams in the implementation of online learning. This study aims to see how the form of online learning in SMA Negeri 1 Bukittinggi uses Microsoft Teams and to find out the obstacles that teachers and students feel while carrying out online learning at SMA Negeri 1 Bukittinggi. This type of research is an evaluative study using the Mix Methods method. The research used quantitative methods first by giving questionnaires to teachers and students. After processing the results of the teacher and student questionnaires, interviews were held as a qualitative research instrument. The sample technique used is simple random sampling technique by considering homogeneous school students. The classes taken as samples were 3 class XII IPA who studied history and for teachers 3 people were selected as respondents in filling out the questionnaire. After conducting quantitative and qualitative research, the results showed that the form of implementing online learning using Microsoft Teams at SMA Negeri 1 Bukittinggi by three teachers was in the first stage, namely learning preparation, the teacher prepared teaching materials, learning methods and models. In this preparation stage, the three teachers obtained a percentage of 72% including the GOOD category. At the implementation stage, the teacher carried out learning activities using Microsoft Teams, the teacher took advantage of the video conferencing feature in Microsoft Teams. The implementation of learning with Microsoft Teams has been carried out well by the three teachers with a percentage of 87% which is included in the VERY GOOD category. In the last stage, namely learning evaluation, the teacher provides conclusions and assignments to students through the assessment features in Microsoft Teams. The average obtained at the evaluation stage is 79%, including into the GOOD category. Then found the obstacles felt by teachers and students, namely constrained due to unstable network and wasteful internet quota constraints.

Keywords: *Historical Online Learning, Microsoft Teams*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala yang dirasakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring dan penggunaan media pembelajaran daring yaitu *Microsoft Teams* dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk lihat bagaimana bentuk pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Bukittinggi menggunakan *Microsoft Teams* dan untuk mengetahui kendala yang dirasakan guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Evaluatif dengan menggunakan metode *Mix Methods*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif terlebih dahulu dengan memberikan angket kepada guru dan siswa, setelah mengolah hasil angket guru dan siswa diadakan wawancara sebagai instrumen penelitian

kualitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan siswa sekolah yang homogen. Kelas yang diambil menjadi sampel adalah 3 kelas XII IPA yang belajar sejarah dan untuk guru dipilih 3 orang sebagai responden dalam pengisian angket. Setelah melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif didapatkan hasil bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Microsoft Teams di SMA Negeri 1 Bukittinggi oleh ketiga guru adalah pada tahap pertama yaitu persiapan pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar, metode dan model pembelajaran. Pada tahap persiapan ini ketiga guru memperoleh persentase sebesar 72% termasuk kategori Baik, Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*, guru memanfaatkan fitur *video conference* yang ada dalam Microsoft Teams. Pelaksanaan pembelajaran dengan *Microsoft Teams* sudah dilaksanakan dengan baik oleh ketiga guru dengan memperoleh persentase sebesar 87% termasuk dalam kategori Sangat Baik. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan tugas kepada siswa melalui fitur *assignment* yang ada dalam *Microsoft Teams*. Rata-rata yang diperoleh pada tahap evaluasi adalah sebesar 79% termasuk kedalam kategori Baik. Lalu ditemukan kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa yaitu terkendala karena Jaringan yang tidak stabil dan kendala kuota internet yang boros.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring Sejarah, Microsoft Teams

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran pada saat ini telah berubah dari yang biasanya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka berganti menjadi sistem pembelajaran daring atau online. Hal ini dipengaruhi oleh pandemi yang melanda Indonesia dan berdampak pada semua bidang, salah satunya bidang Pendidikan. Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi yang tepat untuk tetap melaksanakan pembelajaran tanpa harus pergi ke sekolah. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galye (dalam Ali, S (2020:216) Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dengan keuntungan mendapatkan konektivitas, fleksibel dan mendukung untuk menerapkan berbagai jenis komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran pada masa globalisasi menggunakan media dan multimedia sangatlah penting, dengan memanfaatkan media pembelajaran, proses pembelajaran akan menjadi lebih baik (Ofianto, 2019:393).

Sejak diterapkannya sistem pembelajaran daring telah banyak muncul media atau platform untuk melaksanakan pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zenius*, *Microsoft Teams*, *Zoom Meeting* dan lain-lain (Fazar, 2020:61). Media atau platform pembelajaran daring dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi, penggunaan media pembelajaran daring dalam pembelajaran dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran daring yang akan berpengaruh pada penyampaian materi, pemberian tugas dan pelaksanaan ujian (Mushfi, 2019 dalam Fazar, 2020:61). Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Maka dari itu guru harus melakukan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Ofianto, 2019:81).

Media atau platform pembelajaran daring juga dimanfaatkan di SMA Negeri 1 Bukittinggi, di Sekolah ini media pembelajaran daring yang digunakan adalah *Microsoft Teams* khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Penggunaan *Microsoft Teams* bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran daring karena *Microsoft Teams* didukung oleh fitur-fitur yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting, dengan adanya media yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik (Ofianto, 2019:333). *Microsoft Teams* memiliki fitur *Chat*, *Calls(Video Conference)*, *File* dan *Assignment*. Yang membuat *Microsoft Teams* menjadi media pembelajaran daring yang baik digunakan dalam pembelajaran daring adalah karena adanya fitur *Video Conference* di dalamnya. Fitur ini memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan interaksi dalam proses pembelajaran. *Microsoft Teams* adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan dan aplikasi di satu tempat, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik (Adi, 2020:32).

Dalam penerapannya, penggunaan media atau *platform* pada masa pembelajaran daring juga memiliki kesulitan dan kendala bagi guru dan peserta didik. Jika kesulitan ini dapat diatasi oleh guru dan siswa maka pembelajaran daring akan berjalan lebih baik. Menurut Zuhdy Tafqihan (2011) pemilihan media atau *platform* pembelajaran daring harus dilakukan secara tepat agar tercipta pembelajaran daring yang baik. Kendala dalam pembelajaran daring bagi peserta didik berupa sulitnya untuk memahami materi pelajaran, kurangnya kesadaran belajar peserta didik dan biaya kuota internet. Sedangkan kendala yang dirasakan guru adalah kurangnya interaksi dengan siswa sehingga guru sulit untuk melihat karakter peserta didik (Henik Istikomah, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran daring *Microsoft Teams* di SMA Negeri 1 Bukittinggi dan memperoleh informasi tentang apa saja kendala yang dirasakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Apakah penggunaan *Microsoft Teams* sudah digunakan secara baik oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Karena penggunaan media pembelajaran daring sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pembelajaran (Asnawir, 2002). Penggunaan media pembelajaran daring dapat dikatakan baik ketika penggunaan media atau *platform* pembelajaran daring dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.

Penggunaan media atau *platform* pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar kegiatan belajar lebih efektif dan efisien (Iwan, 2014). Media atau *Platform* pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan pemberian informasi kepada peserta didik melalui sistem daring. Media pembelajaran daring menjawab kendala pelaksanaan pembelajaran daring yaitu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu media pembelajaran daring juga menumbuhkan

semangat belajar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan informasi yang ada di internet (Ni Nyoman Padmadewi, 2017).

Penelitian yang juga meneliti tentang penggunaan *Microsoft Teams* telah dilakukan sebelumnya. Menurut Aldi Dwi Saputra dan Kundharu Saddhono (2021) *Microsoft Teams* mempunyai fitur-fitur yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk berkomunikasi dalam pembelajaran daring dan Menurut Yafita Arfina (2020) *Microsoft Teams* merupakan salah satu *platform* pembelajaran daring yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran masa COVID19. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk pembelajaran daring dengan *Microsoft Teams* dan untuk melihat apa saja kendala yang dirasakan guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bukittinggi. Dengan mengetahui kendala yang dirasakan guru dan siswa maka akan muncul solusi untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methods* (kuantitatif dan kualitatif) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Bukittinggi dengan menggunakan *Microsoft Teams* dan ingin melihat apa saja kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Bukittinggi yang belajar mata pelajaran sejarah menggunakan *Microsoft Teams*. Sampel yang diambil untuk menjadi responden ini sebanyak 3 kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bukittinggi yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam melaksanakan penelitian metode kuantitatif dilaksanakan terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan metode kualitatif yang berguna untuk mempertajam dan memperdalam hasil dari penelitian. Instrumen untuk pengumpulan data kuantitatif menggunakan jenis angket tertutup yang disebar kepada guru dan siswa menggunakan *google form*. Setelah data Kuantitatif didapatkan dan selesai diolah barulah dilanjutkan dengan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tambahan. Data Kuantitatif akan di olah dengan perhitungan menggunakan rumus Sugiyono (2012:137). Skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah Skala Likert. Data dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu:

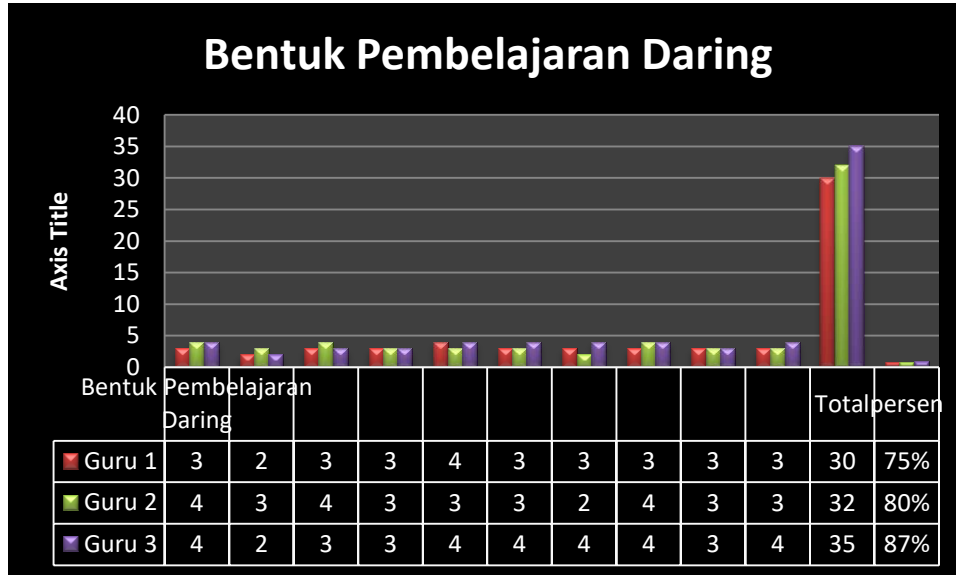
Tabel 1 : Skala Likert (Sugiyono, 2017)

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Baik	86-100%
2	Baik	70-85%
3	Cukup	50-69%
4	Tidak Baik	1-49%

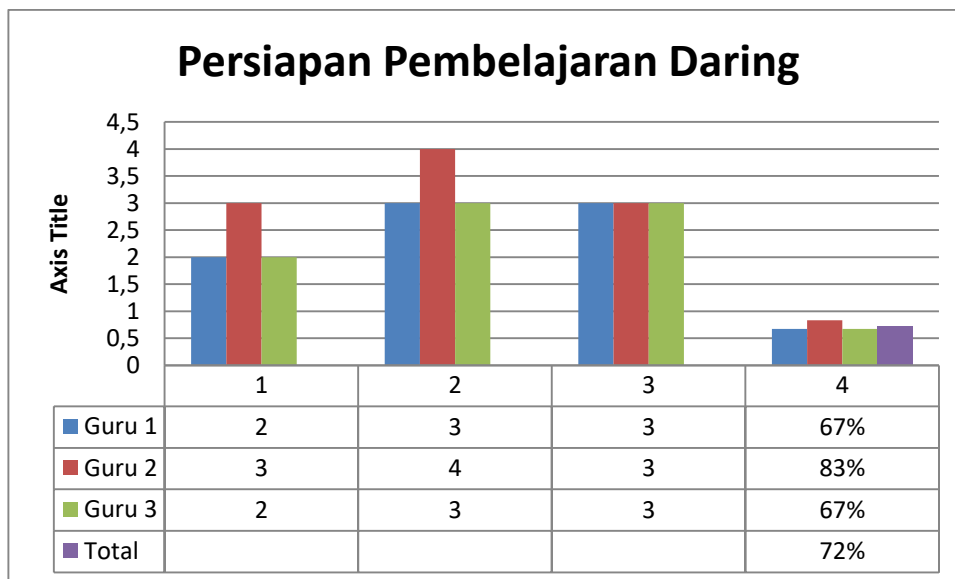
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Microsoft Teams*

Bentuk pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Bukittinggi adalah menggunakan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran daring. Dalam penggunaan *Microsoft Teams* di SMA Negeri 1 Bukittinggi dapat dilihat dari penggunaannya dalam proses pembelajaran.



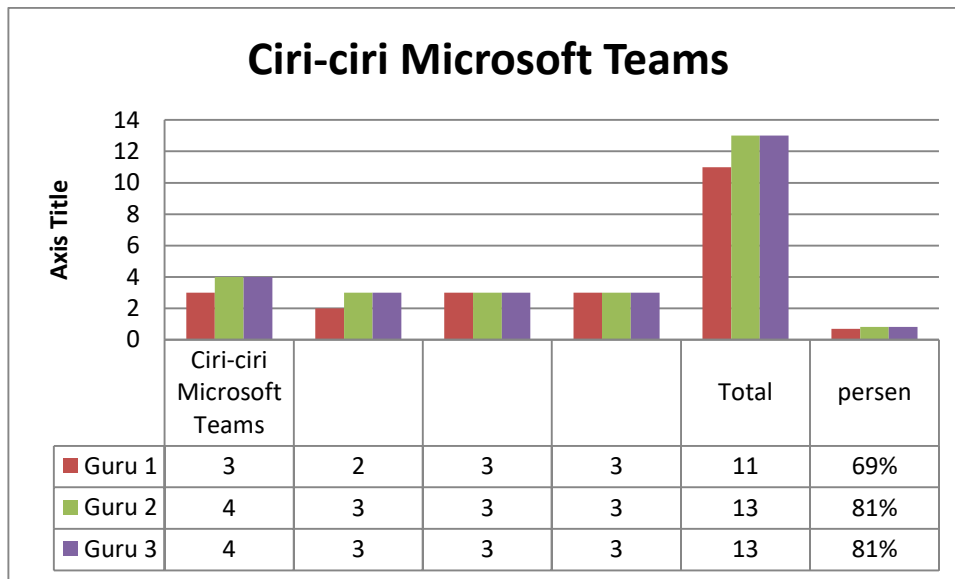
Pada tahap persiapan pembelajaran ini ditemukan hasil bahwa guru mempersiapkan bahan ajar baik yang dibuat sendiri maupun menggunakan bahan ajar yang dipakai oleh orang lain. sesuai dengan yang didapatkan dalam hasil penelitian ketiga guru sering menggunakan bahan ajar berupa *Power Point* . Selain mempersiapkan bahan ajar, ketiga guru juga mempersiapkan metode dan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. menurut salah satu guru sejarah yang menjadi responden.



Metode dan Model pembelajaran yang akan digunakan, direncanakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. perencanaan metode dan model pembelajaran ini mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Metode yang biasa digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi dan model yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning*.

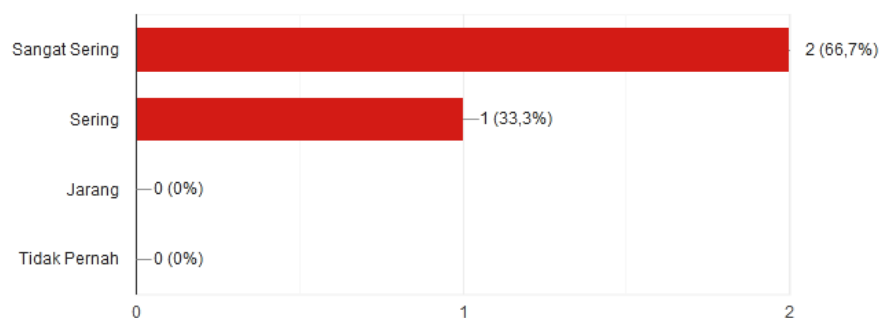
Sesuai dengan hasil penelitian, dilihat dari diagram persiapan pembelajaran di atas maka tahap persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru 1 memperoleh persentase sebesar 67% termasuk kategori Cukup, Guru 2 memperoleh 83% termasuk kategori Baik dan guru 3 memperoleh 67% termasuk dalam kategori Cukup. Jika ditotal rata-rata dari ketiga guru, maka diperoleh persentase sebesar 72% yang termasuk kedalam kategori Baik. Dalam tahap persiapan ini ketiga guru mempersiapkan bahan ajar dan juga mempersiapkan metode dan model yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bagaimana penggunaan *Microsoft Teams* dalam melaksanakan pembelajaran daring. pelaksanaan pembelajaran adalah proses penyampaian materi kepada para siswa.



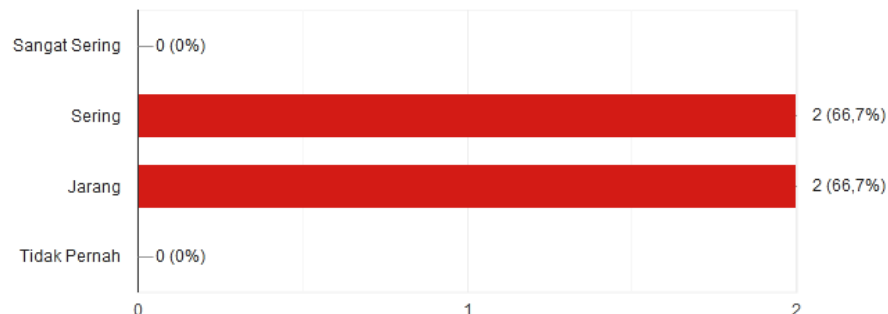
Dalam pelaksanaan pembelajaran ketiga guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada didalam *Microsoft Teams* untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, persiapan yang telah dilakukan guru akan dilaksanakan melalui penggunaan *Microsoft Teams*. Pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dengan pengambilan daftar hadir, setelah mengambil daftar hadir guru memberikan bahan ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran ketiga guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam *Microsoft Teams*. Ada 4 fitur yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring, *chat*, *Calls(Video Conference)*, *File* dan *Assignment*.

31. Guru memanfaatkan fitur Chat pada *Microsoft Teams* untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa
3 tanggapan



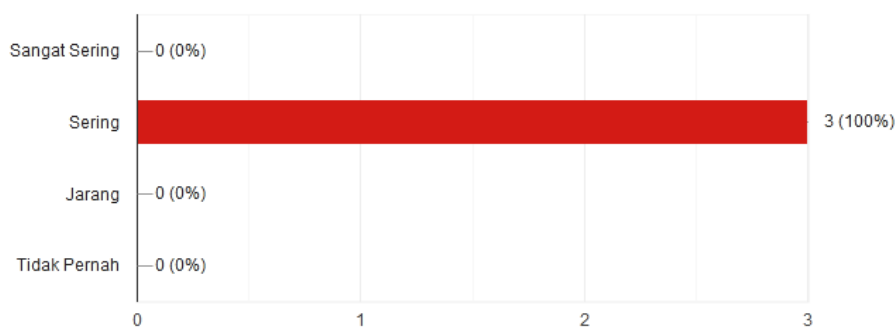
32. Guru memanfaatkan fitur Video Conference pada Microsoft Teams untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran

3 tanggapan



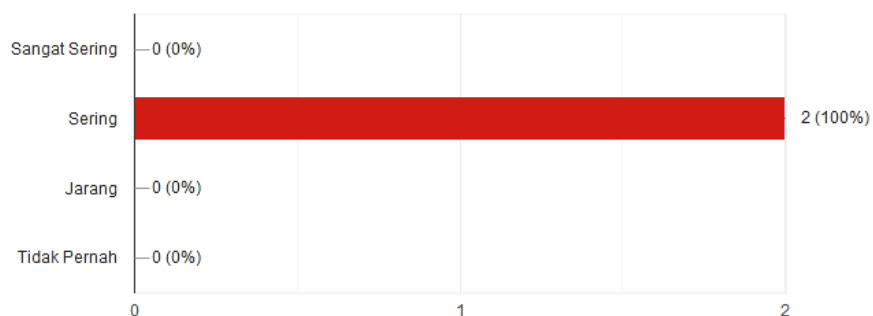
33. Guru memanfaatkan fitur Assignment untuk memberikan penugasan kepada siswa

3 tanggapan



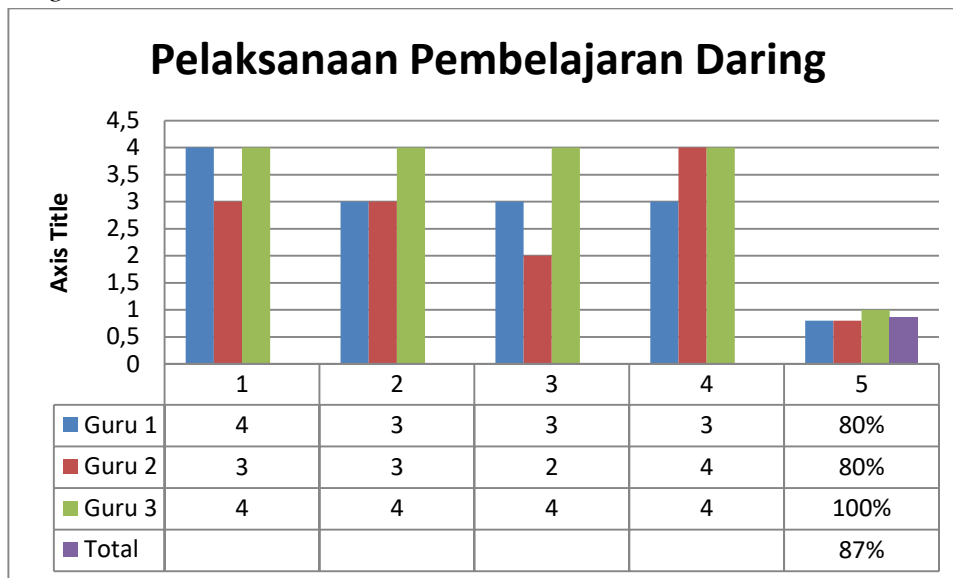
34. Guru memanfaatkan fitur file untuk memberikan bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk diajarkan kepada siswa

2 tanggapan



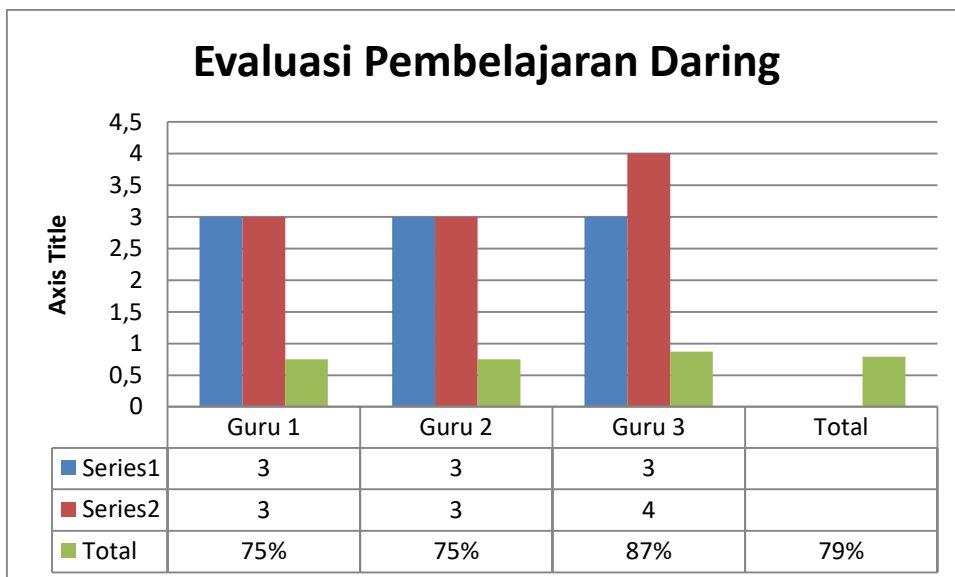
Dilihat dari hasil diagram diatas keempat fitur yang ada pada *Microsoft Teams* digunakan dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Fitur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran adalah *Video Conference*, untuk memberikan file bahan

ajar kepada siswa adalah fitur *File* dan untuk memberikan tugas kepada siswa menggunakan fitur *Assignment*.



Sesuai dengan diagram di atas, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Microsoft Teams* yang dilakukan oleh ketiga guru sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi sudah berjalan dengan baik. Masing-masing guru termasuk kedalam kategori baik dengan pemanfaatan fitur-fitur dalam *Microsoft Teams* yang sudah digunakan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

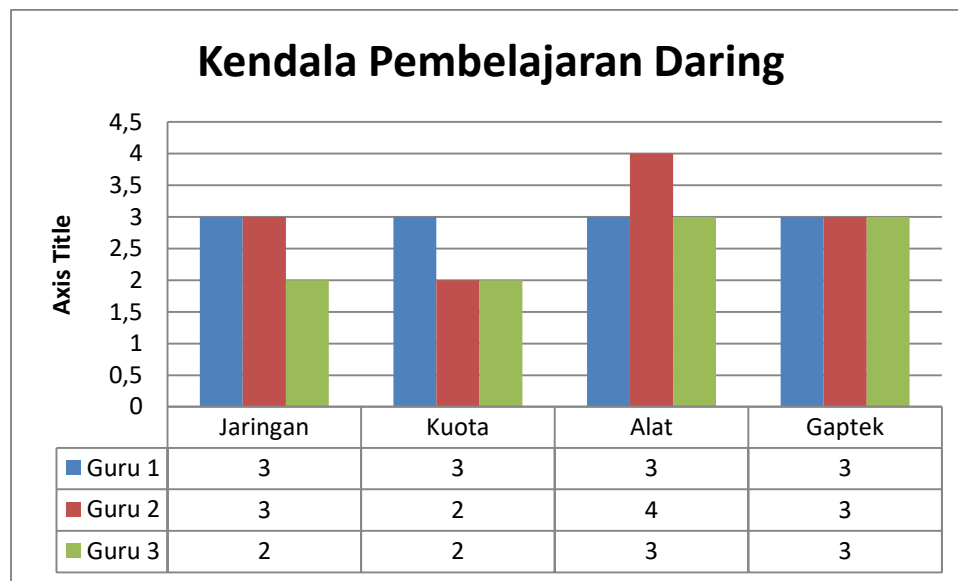
Pada bagian evaluasi pembelajaran ini guru memberikan kesimpulan kepada siswa atas materi yang telah diajarkan dan memberikan tugas melalui fitur *Assignment* pada *Microsoft Teams*. Menurut salah satu guru, bahwa pemberian tugas kepada siswa bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. karena saat melakukan *meet* (kelas *virtual*) banyak siswa yang tidak fokus, makanya diberikan tugas agar siswa bisa memahami sendiri materi yang diajarkan.



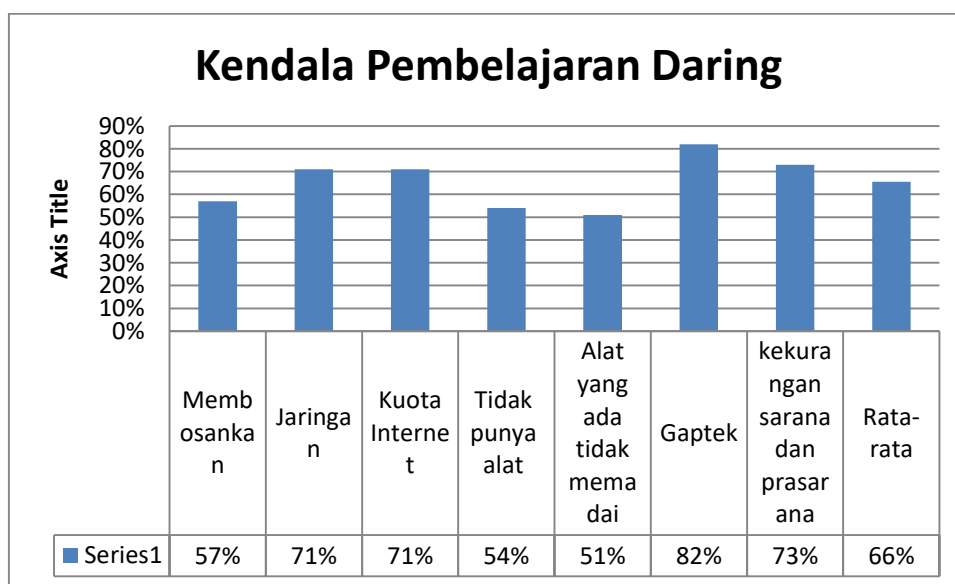
Sesuai dengan hasil diagram evaluasi pembelajaran diatas, bisa dilihat ketiga guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dan termasuk kedalam kategori Baik dengan rata-rata persentase ketiga guru sebesar 79%.

Kendala-kendala Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, selain memberikan manfaat juga terdapat kesulitan atau kendala yang dihadapi guru. Diagram diatas merupakan diagram persentase kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dari diagram diatas bisa dilihat sudah ada 4 kendala yang diangkat didalam angket guru yaitu kendala jaringan, kuota internet, alat yang tidak memadai dan tidak paham teknologi. Pada kendala pertama yaitu kendala jaringan, ada dua orang guru yang terkendala jaringan. pada kendala kedua yaitu kuota internet, ada 1 guru yang terkendala dalam penyediaan kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pada kendala yang ketiga yaitu kendala akibat teknologi atau alat yang tidak mendukung, tidak ada guru yang terkendala pada kendala yang ketiga. Pada kendala yang keempat yaitu kendala karena tidak paham teknologi, juga tidak ada guru yang terkendala pada kendala yang keempat. Setelah mendapatkan kendala guru melalui data kuantitatif, peneliti melanjutkan ke metode kualitatif. Pada hasil wawancara yang dilakukan kepada guru didapatkan kendala lain selain kendala jaringan dan penyediaan kuota internet. Menurut salah satu guru yang diwawancarai, “Jaringan Internet sering kali bermasalah, ini membuat pembelajaran terganggu. Lalu kurang disiplinnya murid saat pembelajaran, karena saat pembelajaran daring ini sulit untuk melakukan pengawasan terhadap murid dan murid banyak tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.” Jadi kendala yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran daring adalah jaringan yang tidak stabil, penyediaan kuota internet yang memakan dana cukup besar dan masalah kedisiplinan murid yang sulit untuk diawasi karena pembelajaran daring.



Sedangkan kendala yang dialami siswa, berdasarkan Diagram di bawah bisa dilihat ada beberapa masalah yang diangkat kedalam angket. Kendala yang dirasakan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kendala jaringan dan kuota internet. Untuk memperdalam informasi tentang kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Setelah melakukan wawancara ditemukan kendala lain yang dirasakan oleh siswa yaitu kendala dalam memahami materi yang di ajarkan guru, tugas yang banyak, kurangnya berinteraksi membuat belajar kelompok menjadi sulit dilakukan dan pelajaran yang monoton. *Students find it difficult to understand the assignment given because to lack of interaction* (Sholeh: 129).



KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh yaitu bahwa penggunaan Microsoft Teams dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi sudah digunakan dengan baik, karena guru telah memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Teams dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lalu juga sudah didapatkan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala yang dirasakan guru dan siswa adalah kendala jaringan dan penyiapan kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi penggunaan Microsoft Teams yang lebih baik dan penyelesaian masalah kendala dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir., M, Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Falahudin, Iwan. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol 1(4), 104-117.
- Istikhomah, Henik. (2014). Persepsi Mahasiswa Tentang Media Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol II(2), 107-114.
- Jefriyanto, J., Zafri, Z., & Ofianto, O. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri I Ulakan Tapakis. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 332-342.
- Mu'ti, Yafita. Arfina. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Dengan Microsoft Teams Pada Pelajaran Matematika Materi Program Linear. *Jurnal Edukasia*, Vol 1(2), 347-358
- N, Padmadewi, N, dkk. 2017. *Micro Teaching*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhafizah, Arrahmi., Ofianto, O. (2019). Pengembangan Media Blog Interaktif Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA. *Jurnal Halaqah*, Vol 1(4), 392-401
- Nuriansyah, Fazar. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol 1(2), 61-65.
- Sadikin, Ali. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Biodik*, Vol 6(02), 214-224.
- Saputra, Aldi. Dwi., Saddhono, Kundharu. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 Untuk SMA di Masa Pandemi. *Jurnal Lingua*, Vol 18(1), 16-26

- Sari, Yeni Puspita., Ofianto, O., Yefterson, Ridho, Bayu. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Berbasis *Chronological Thinking* Untuk Siswa SMA. *Jurnal Halaqah*, Vol 1(1), 79-90.
- Sholeh, Muhammad. Badrus. (2020). Task-Based Learning in the Classroom for EFL Learners: A Review. *Jurnal Lingua*, Vol 17(2), 123-134
- Situmorang, Adi. Suarman. (2020). Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interkatif Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal SEPREN*, Vol 02(01), 30-35
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tafqihan, Zuhdy. (2011). Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning. *Jurnal Cendekia*, Vol. 9 No. 2